

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit delay, sebagaimana didefinisikan oleh Subekti dan Widiyanti dalam Esynasali (2014), adalah waktu antara tanggal pelaporan keuangan dan tanggal opini audit atas laporan mengenai lamaya waktu auditor menyelesaikan audit. Pengaruh Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor merupakan unsur-unsur yang meningkatkan audit delay.

Harian Neraca Ekonomi merilis laporan kasus audit delay di Indonesia pada senin, 8 Oktober 2018 menyebutkan bahwasanya PT BEI memberikan sanksi pada lima belas emiten. Dan sejumlah emiten terkena denda mulai Rp. 50 juta sampai Rp. 150 juta, informasi ini dimuatkan pada siaran pers di kota Jakarta. “Hanya lima belas emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan hingga 30 Juni 2018” kata Rina Hadriyani, kepala cabang Penilaian Perusahaan BEI. Karena tidak menyampaikan lapporan audit semester pertama 2018, salah satu dari 612 emiten, PT Buana Lintas Samudera Tbk, didenda lima puluh juta rupiah dan diberikan teguran tertulis satu dan dua.

Akibat gugatan ini, Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” mengamatkan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan kepada OJK atau mengumumkan kepada publik secara berkala. Ketika suatu perusahaan go public, salah satu tanggung jawabnya adalah mengungkapkan laporan keuangan yang disusun dengan SAK atau diaudit oleh akuntan publik yang memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tahun 2008, BAPEPAM maupun Lembaga Keuangan mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM maupun Lembaga Keuangan No. KEP-460/BL/2008 terkait dengan penyampaian penyampaian laporan keuangan berkala, khususnya jika perusahaan publik menyampaikan hasil audit laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya sembilan puluh hari sesudah tanggal laporan keuangan tahunan dirilis. Tuntutan terkait ketepatan waktu saat menyuguhkan laporan keuangan auditor kian sulit untuk mengaudit perusahaan *go public* dikarenakan dalam sisi lainnya proses audit adalah proses yang memerlukan banyak waktu. Audit *delay* yang melampaui batas waktu ketetapan Bapepam- LK, tentulah memberi akibat terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berminat dalam memilih judul penelitian terkait “Pengaruh Perusahaan, Kualitas KAP, Profitabilitas, Tingat Leverage, Solvabilitas, Likuiditas, dan opini Audit terhadap Audit Delay yang terdaftar di perusahaan BEI 2018-2020”, berdasarkan judulnya.

1.2. Landasan Teori

1.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Menurut argumen tersebut, frekuensi tinggi ukuran perusahaan kecil merupakan sinyal kepada publik bahwa perusahaan besar biasanya dapat menyelesaikan audit laporan keuangan mereka lebih cepat daripada bisnis kecil, Pourali, dkk (2013). Menurut widyastuti dan Astika (2017), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak besar terhadap audit delay yang relatif rendah karena pengelolannya selalu diawasi oleh pemegang saham, investor dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan temuan Armansyah dan Kurnia (2015) dan Widyastuti dan Astika (2017), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang cukup besar terhadap audit delay karna organisasi besar memiliki alokasi dana yang lebih tinggi untuk membayar biaya audit daripada perusahaan yang lebih kecil.

1.2.2 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Ukuran KAP yang terhubung dengan embat besar biasanya didukung oleh jumlah sumber daya manusia yang lebih besar, yang berdampak pada kualitas layanan yang diberikan dan menghasilkan audit delay yang lebih singkat (Charrviena dan Tjhoa, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) dan Bestari, dkk (2017) ini adalah sinyal bagi masyarakat, dan itu wajar, sesuai dengan anggapan frekuensi KAP yang dipercaya oleh perusahaan untuk mrngaudit akun keuangannya dan menunjukkan dampak bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay.

1.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas mengacu pada kemampuan bisnis untuk menciptakan pendapatan dari aset yang ada (Anguruningrum serta Wirakusuma 2013). Return on assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui penggunaan asset lancarnya (Marrietta dan Sampurno, 2013). Menurut Effendi serta Utami (2012) profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh pada audit delay.

1.2.4 Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Audit Delay

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya disebut sebagai leverage. Rasio utang terhadap total aset dan rasio utang terhadap total ekuitas adalah dua rasio leverage yang paling banyak digunakan (Indriyani, 2012). Rasio hutang terhadap ekuitas merupakan angka yang menyatakan proporsi kewajiban yang dimiliki terhadap seluruh aset yang dimiliki (Sari, 2014). Debt-to-equity ratio digunakan untuk mengukur Leverage dalam (DER). Temuan Sari, dkk (2014) mengungkapkan bahwa leverage yang diukur DER berpengaruh terhadap audit delay.

1.2.5 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Ardianti (2013), kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutangnya dengan modal yang dimilikinya disebut sebagai solvabilitas. Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, terlepas dari apakah sedang dalam likuidasi (Sunyoto, 2013:101). Solvabilitas menurut Saemargani (2015), Solvabilitas Perusahaan memiliki dampak yang cukup besar terhadap audit delay.

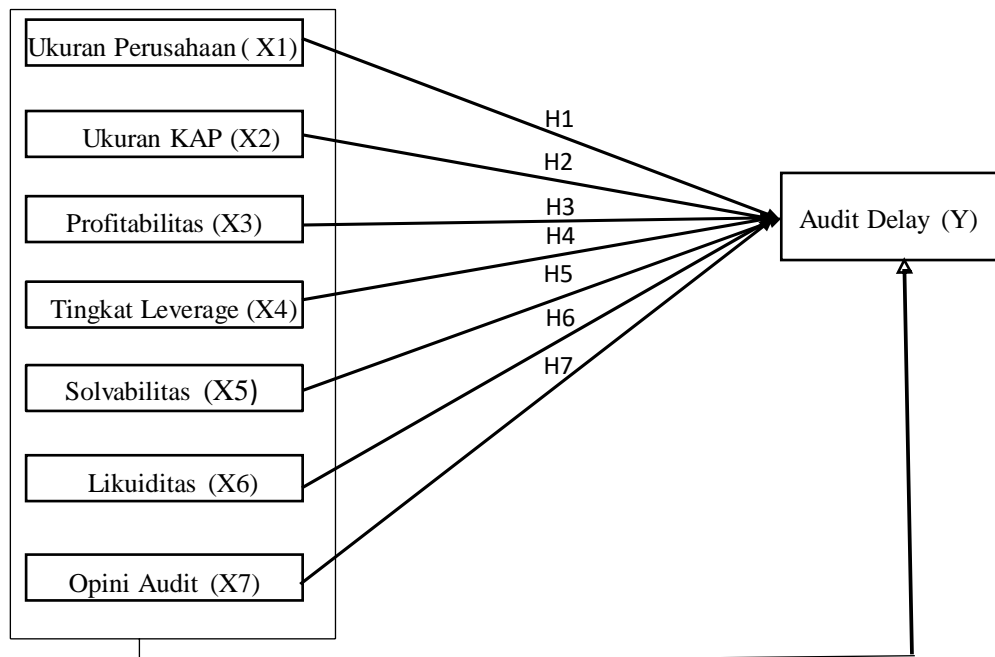
1.2.6 Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit Delay

Likuiditas adalah metrik yang mengukur kapasitas perusahaan untuk melunasi semua hutang jangka pendeknya Arma (2013). Jika kas dan piutang perusahaan tinggi, penjualan perusahaan juga harus kuat selama periode tersebut. Akibatnya, organisasi yang berhasil berenergi baik akan memperoleh keuntungan besar yang akan menutupi pengeluaran mereka saat ini (Kusuma & Sumani, 2017). Dampak likuiditas memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap audit delay, menurut Wahidahwati (2013), dan Saputri (2016).

1.2.7 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Opini audit, menurut Arens (2014) merupakan termin akhir dari proses audit holistik. Opini Audit menurut Effendi dan Utami (2012) merupakan alat formal yang digunakan auditor untuk mengkomunikasikan penilaiannya mengenai laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak yang bersangkutan. jika laporan keuangan perusahaan yang diaudit telah sesuai dengan aturan akuntansi keuangan yang berlaku dan tidak ditemukan kesalahan substansial, auditor akan mengeluarkan opini wajar dengan pengecualian. Menurut temuan penelitian Sukheri serta Nelson (2011), opini audit berpengaruh terhadap audit delay.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Berikut ini adalah hipotesis penelitian diantara nya :

- H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan besar terhadap auditdelay
- H2 : Ukuran KAP berpengaruh signifikan besar terhadap audit delay
- H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap auditdelay
- H4 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap audit delay
- H5 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay
- H6 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap auditdelay.
- H7 : Opini audit berpengaruh signifikan terhadap auditdelay
- H8 : Variabel Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Profitabilitas, Leverage, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit semuanya mempengaruhi audit delay secara bersamaan